

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Hartini: 2012) [1].

Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh laba. Laba dan rugi dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan perubahan laba perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan. Prediksi perubahan laba ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan (Riana dan Diyani, 2016) [2].

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Sedangkan fungsi analisis rasio keuangan untuk para investor yaitu untuk melihat perusahaan yang akan digunakan untuk investasi memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak, sehingga investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, dan rasio aktivitas yang tinggi. Untuk mengetahui indikator-indikator tersebut, dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan, atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan

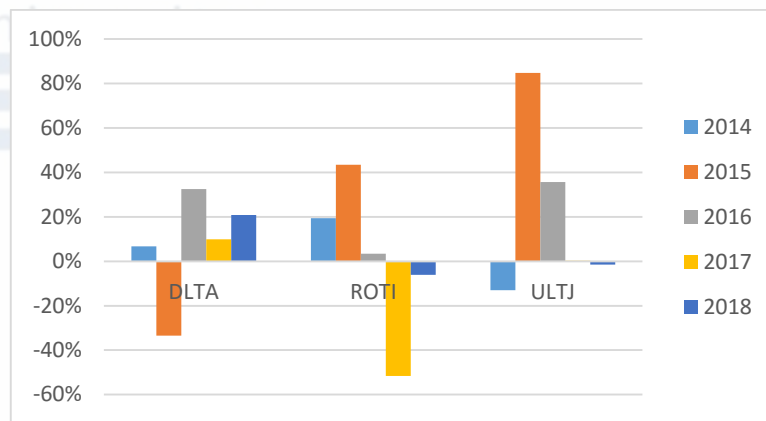
menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014 dalam B.O.R, 2015) [3].

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Analisis perubahan laba diyakini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu dalam menilai kinerja manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi, salah satunya yaitu perubahan laba (Wicaksono, 2011)[4].

Dalam penelitian ini berfokus kepada pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dimana memiliki perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman (mamin). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal kedua tahun 2017 berada di kisaran 2,5 %. Angka tersebut anjlok secara signifikan dibandingkan pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal pertama tahun 2017 yang mencapai 6,63 %.

Secara spesifik, BPS mencatat ada penurunan pertumbuhan cukup drastis untuk industri minuman yakni sebesar 8,26 % jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2016. Sementara, untuk industri makanan memang tercatat naik 7,04 %, namun pertumbuhan tersebut tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan kuartal II tahun 2016 yang sebesar 6,7 %. Agar kondisi ini menjadi acuan dalam meningkatkan dan menambah motivasi manajemen sebagai pengelola untuk mengatur perputaran modal dengan baik dan dapat menarik lebih banyak investor untuk mengembangkan usaha. Hal ini memungkinkan manajemen mempunyai signaling untuk mencatat pertumbuhan laba yaitu untuk memberikan maksud pemberi sinyal mengenai kinerja perusahaan kini serta yang akan datang. Untuk memberikan gambaran indikasi pertumbuhan laba yang terjadi pada 3 perusahaan di manufaktur sektor makanan dan minuman diperoleh perhitungan nilai pertumbuhan laba periode tahun 2014-2018 sebagai berikut:



Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba

(Sumber data laporan keuangan diolah 2019)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan DLTA, ROTI, dan ULTJ tahun 2014-2018 tersebut cenderung mengalami pertumbuhan laba yang berfluktuatif atau tidak stabilnya laba pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Meriewaty dan Setyani (2005), Agung dkk (2012), Putra (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sulfida (2010), Pratama dan Titik (2015), Tianingrum (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut hasil penelitian dari Prasetiono dan Hapsari (2009) menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah Net Profit Margin. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009), Lestari (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Agung dkk (2012), Lestari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah *Debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap: 2011). Akan tetapi penelitian

yang dilakukan Syamsyudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan penelitian diatas yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga dalam pengambilan kesimpulan menjadi ambigu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih relevan dengan kondisi perekonomian saat ini. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri peneliti dan bermafaat pula bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan tambahan bagi perusahaan untuk dapat mengetahui secara lebih pasti posisinya dalam pasar sejenis, dan dapat membandingkan dengan perusahaan pesaing. Dengan demikian perusahaan dapat mengupayakan sesuatu untuk mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan serta operasi perusahaan yang selama ini telah dilaksanakan.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi juga untuk mengetahui jaminan investasi, kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.